



Dampak Program Pemberdayaan Kerajinan Atap Daun Nipah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Sakatiga Seberang Ogan Ilir

Suci Amelia Wahyuni¹, Shomedran², Azizah Husin³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

E-mail: suciamel1920@gmail.com, shomed16ut@gmail.com, azizahhusin@fkip.unsri.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the impact of the nipa palm leaf roofing craft empowerment program on fulfilling family needs in Sakatiga Seberang Village, Ogan Ilir Regency. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects consisted of craft artisans, business owners, and the village head. The empowerment program was supported by the Ogan Ilir Regency Government through efficient training and the application of updated techniques, and further strengthened by business owners as a form of social responsibility and an effort to improve the quality of local human resources. The findings show that the program has a positive impact on enhancing skills, increasing income, improving housing conditions, and enabling families to afford their children's education, thereby contributing to better quality of life and economic self-sufficiency. Thus, the nipa palm leaf roofing craft empowerment program significantly contributes to meeting basic family needs and improving the welfare of the community in Sakatiga Seberang Village.*

Keywords: *Empowerment, Nipa Palm Leaf Roof, Family Needs, Income, Quality of Life*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Sakatiga Seberang, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi masyarakat pengrajin, pemilik usaha, dan Kepala Desa. Program pemberdayaan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir melalui pelatihan yang efisien dan penerapan teknik terbaru, serta didukung pemilik usaha sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, kondisi tempat tinggal, serta kemampuan membiayai pendidikan anak, sehingga mendorong peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan demikian, program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah berkontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sakatiga Seberang.

Kata kunci: Pemberdayaan, Atap Daun Nipah, Kebutuhan Keluarga, Pendapatan, Kualitas Hidup

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unsur terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang saling mendukung satu sama lain. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan ekonomi keluarga juga meningkat. Laki-laki sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan perempuan selain mengurus rumah tangga juga berperan membantu menambah penghasilan keluarga melalui berbagai aktivitas produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kesejahteraan keluarga diartikan sebagai kondisi terpenuhinya seluruh kebutuhan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat hidup yang layak. Namun, tidak semua keluarga mampu mencapainya. Bagi keluarga dengan tingkat

ekonomi yang rendah, keterbatasan penghasilan dapat menimbulkan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dasar hingga menghambat perkembangan anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menjadi salah satu cara penting untuk mendorong perubahan menuju kehidupan yang lebih baik (Nurrizalia, 2021).

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses memberikan kesadaran dan pengetahuan kepada masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial (Husin, A dkk, 2019). Melalui pemberdayaan, diharapkan masyarakat mampu memaksimalkan potensi yang ada di lingkungannya agar mandiri dan memiliki daya saing (Khairani & Shomedran, 2023). Menurut Husin, A & Indiyani (2022), pendidikan dapat diakses sepanjang hidup melalui jalur dan jenjang baik di dalam sistem sekolah maupun luar sekolah. Dengan pendidikan yang terus berjalan, masyarakat memiliki bekal untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang ada. Implementasi pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, dapat dilaksanakan melalui program pembangunan di bidang perekonomian, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan (Widadi, 2023).

Salah satu bentuk nyata pemberdayaan berbasis potensi lokal adalah pengembangan kerajinan. Gunawan (2019) menjelaskan bahwa kerajinan merupakan cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pembuatannya. Kerajinan dapat menjadi alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat pedesaan, seperti halnya kerajinan atap daun nipah di Desa Sakatiga Seberang, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Sakatiga Seberang merupakan desa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, masyarakat memanfaatkan potensi alam berupa daun nipah untuk dijadikan atap rumah tradisional yang bernilai estetika tinggi. Kegiatan ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga untuk terlibat langsung dalam proses pembuatannya. Kerajinan atap daun nipah telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat desa dan berperan penting dalam menambah pendapatan keluarga. Namun, seiring berjalannya waktu, ketersediaan bahan baku daun nipah semakin terbatas sehingga pengrajin harus membeli dari desa lain. Hal ini berdampak pada biaya produksi yang meningkat dan proses produksi yang terhambat jika pasokan bahan baku terlambat. Kondisi ini tentu memengaruhi pendapatan harian para pengrajin dan pekerja, yang sebagian besar menggantungkan penghasilan pada kegiatan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam dampak program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Sakatiga Seberang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan keberlanjutan program dan manfaatnya bagi masyarakat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan deskriptif kualitatif yang mendalam, serta fokus pada analisis dampak sosial dan ekonomi dari program pemberdayaan berbasis potensi lokal yang belum banyak dieksplorasi secara komprehensif di daerah tersebut. Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat peran penting kerajinan daun nipah sebagai sumber penghasilan utama masyarakat desa dan potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan memahami dampak nyata dari program ini, diharapkan dapat diperoleh solusi inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan keterbatasan bahan baku dan peningkatan kualitas hidup keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kualitatif yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, khususnya dampak program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sakatiga Seberang, Ogan Ilir. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai proses, hambatan, serta keberhasilan yang dialami oleh masyarakat terkait program pemberdayaan tersebut (Creswell, 2014). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci seperti kepala desa, pengrajin, dan pemilik usaha, sementara data sekunder didukung oleh dokumen kegiatan dan data pekerjaan selama beberapa tahun terakhir, yang memperkuat validitas penelitian (Yin, 2018). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diuji kepercayaannya melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas data (Denzin, 1978). Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan secara tematik, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang sistematis dan berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap dampak program pemberdayaan tersebut (Miles & Huberman, 1994). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang komprehensif mengenai dampak program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan keluarga dan kualitas hidup masyarakat di wilayah studi, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan program berkelanjutan (Bryman, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pendapatan Pengrajin

Salah satu manfaat nyata dari program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah adalah peningkatan keterampilan pengrajin. Menurut Sumarjo dalam Endah (2020), pemberdayaan masyarakat adalah proses mengembangkan kesempatan, motivasi, dan kemampuan untuk mengakses sumber daya yang tersedia, sehingga masyarakat mampu menentukan masa depan mereka sendiri melalui partisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidup. Implementasi pemberdayaan di daerah pedesaan dapat dilakukan melalui program pembangunan di bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan (Widadi, 2023). Di Desa Sakatiga Seberang, program ini bertujuan meningkatkan keterampilan pengrajin dan membuka peluang pengembangan potensi lokal.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan, termasuk pengenalan teknik baru, metode produksi yang lebih efisien, serta pemberian motivasi agar pengrajin mampu menghasilkan produk berkualitas dan tahan lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, pengrajin menghadapi kesulitan dalam memproduksi atap daun nipah secara maksimal. Setelah pelatihan, keterampilan mereka meningkat, misalnya dengan penerapan tali strapping, proses perendaman bahan baku, dan pengeringan yang tepat. Peningkatan keterampilan ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas produk, jumlah pesanan, dan pendapatan keluarga, sehingga kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi (Safrizal, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Agus Safrizal (2024), yang menekankan pentingnya penguasaan teknik dalam memanfaatkan pohon nipah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena kualitas produk yang baik membuka peluang inovasi dan meningkatkan pendapatan.

Peningkatan Pendapatan Pengrajin

Salah satu tujuan utama dari program pemberdayaan ini adalah meningkatkan pendapatan keluarga pengrajin. Pemberdayaan dianggap sebagai jalan penting untuk mencapai perubahan ekonomi yang signifikan (Nurrizalia, 2021). Pendapatan yang meningkat diharapkan dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Lingkungan kerja yang kondusif juga berperan penting dalam mendukung peningkatan pendapatan. Menurut Arthawati dan Mevlanillah (2023), suasana kerja yang nyaman, bersahabat, dan minim tekanan dapat meningkatkan kualitas produk serta memperluas pasar, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan pengrajin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan pengrajin di Desa Sakatiga Seberang. Sebelum mengikuti program, pendapatan

pengrajin sekitar Rp300.000 per minggu. Setelah mengikuti pelatihan dan sosialisasi, pendapatan tersebut meningkat menjadi sekitar Rp400.000 per minggu. Peningkatan ini didukung oleh strategi pengrajin dalam menjaga kualitas produk dan memperluas pasar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Selviansyah et al. (2022), yang menyatakan bahwa pemanfaatan pohon nipah untuk kerajinan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Upaya meningkatkan nilai jual produk juga terus dilakukan agar kerajinan tetap kompetitif dan terjangkau bagi berbagai kalangan. Dampak positif dari pemberdayaan ini memotivasi pengrajin untuk terus mengembangkan usaha secara mandiri, meskipun keuntungan yang diperoleh relatif kecil, manfaatnya cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pengembangan diri.

Peningkatan Akses Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai tempat berlindung dan beristirahat. Menurut teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Endang Yuliani (2022), manusia memiliki lima kebutuhan dasar, salah satunya adalah kebutuhan akan keamanan, termasuk keamanan tempat tinggal. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, keseimbangan hidup menjadi terganggu. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada mereka agar mampu mengendalikan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab (Shomedran, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya program ini, banyak keluarga di Desa Sakatiga Seberang masih menyewa rumah, sebagian memiliki rumah tetapi kondisinya kurang layak, dan sebagian kecil sudah memiliki rumah yang layak huni. Setelah mengikuti program pemberdayaan, banyak pengrajin mampu melakukan renovasi rumah mereka atau membangun rumah baru. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki tempat tinggal yang nyaman dan aman. Peningkatan pendapatan dari usaha kerajinan membantu mereka melengkapi rumah dengan fasilitas pendukung seperti AC, mesin cuci, dan perabot lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agus Safrizal (2024), yang menyatakan bahwa program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah turut membawa perubahan positif dalam aspek kehidupan masyarakat, termasuk kondisi tempat tinggal mereka.

Peningkatan Akses terhadap Pendidikan

Pendidikan adalah faktor utama yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Menurut Husin dan Indiyani (2022), akses pendidikan dapat diperoleh sepanjang hayat melalui berbagai jalur, baik formal maupun non-formal. Akses yang baik terhadap pendidikan membuka peluang anak-anak untuk mengembangkan potensi diri dan

meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan turut berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal dan non-formal (Yuliani, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha kerajinan atap daun nipah digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, termasuk biaya perlengkapan dan keperluan belajar lainnya. Meskipun sekolah gratis dan adanya bantuan seperti KIP, keluarga tetap perlu mengeluarkan dana untuk keperluan pendidikan lanjutan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meningkat, dan banyak keluarga berusaha menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian oleh Novalia Indah (2022), yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan keluarga, sehingga mampu mengubah pola pikir dan meningkatkan peluang masa depan anak-anak.

Peningkatan Kualitas Hidup

Selain aspek ekonomi, program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga. Melalui peningkatan pendapatan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok, menabung, dan keluar dari jerat hutang. Peran aktif istri dalam keluarga juga menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan ekonomi dan sosial keluarga. Nurrizalia (2021) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan jalan menuju perubahan sosial yang signifikan, termasuk peningkatan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak keluarga mengalami peningkatan kualitas hidup setelah mengikuti program ini. Mereka mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, melakukan renovasi, dan bahkan membeli fasilitas pendukung rumah. Perubahan ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga meningkatkan aspek psikologis dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Devika Novalia Indah (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan dalam membuat kerajinan tradisional berdampak positif terhadap pendapatan dan kualitas hidup keluarga, sehingga pemberdayaan keterampilan lokal berperan penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan kerajinan atap daun nipah di Desa Sakatiga Seberang secara signifikan meningkatkan keterampilan, pendapatan, serta kualitas hidup masyarakat, termasuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan akses pendidikan. Dukungan pemerintah dan pemilik usaha turut berperan dalam keberhasilan program ini, sehingga pengrajin mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan

kompetitif, serta memperbaiki kondisi rumah dan fasilitas pendukungnya. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas dan belum mengukur keberlanjutan jangka panjang dari program tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan pengembangan usaha pengrajin, serta melibatkan aspek sosial dan budaya yang lebih mendalam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthawati, S. N., & Mevlanillah, S. A. R. (2023). Pengembangan masyarakat melalui penerapan pengelolaan kampung Kb untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6703–7612.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2020). *Kecamatan Indralaya dalam angka 2020*. BPS Kabupaten Ogan Ilir. <https://oganilirkab.bps.go.id/id/publication/2020/09/28/6705e0b404d926b55da84836/kecamatan-indralaya-dalam-angka-2020.ht>
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Husin, A., & Indriyani, D. S. (2022). Character education cares about the environment in the family. *Education*, 16(1).
- Indah, D. N. (2022). *Peranan usaha pengelolaan pucuk nipah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ditinjau menurut ekonomi Islam (Studi di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.
- Nurrizalia, M., Kartika, E., Husin, A., Nengsi, Y., & Shomedran. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa di Desa Pulau Semambu Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 198–205.

- Safrizal, A. (2024). *Pemanfaatan pohon nipah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Gampong Suaq Geuringgeng Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Selviansyah, S., Wardenaar, E., & Nurhaida, N. (2021). Pemanfaatan nipah oleh masyarakat di Dusun Tanjung Gunung Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 2(2), 465–471.
- Seprilia, M., Husin, A., & Hakim, I. A. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan tudung saji dari rotan di Desa Muara Tenang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 70–84.
- Setiawan, D. (2022). *Seni kriya nusantara*. Cahya Ghani Recovery.
- Shomedran, S. (2016). Pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat (Studi pada Bank Sampah Wargi Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Widadi, T., & Eldo, D. H. A. P. (2023). Urgensi kader pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. *Jurnal Studi Pemerintah dan Akuntabilitas*, 2(2).
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. SAGE Publications.
- Yuliani, E. (2022). *Kebutuhan dasar manusia: Buku ajar*. Rena Cipta Mandiri.